

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN UKURAN  
KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT FEE , AUDIT TENURE AND RAN  
KAP MEASURES ON AUDIT QUALITY  
( In Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock  
Exchange 2019-2022 )***



**KHAIRUNNISA**

**C02 18 301**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2024**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN UKURAN  
KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)**



**KHAIRUNNISA**

**C02 18 301**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat

Telah disetujui Oleh

Pembimbing I

**Muhammad Yusran, S. Pd., M. Ak.**  
NIP: 19790829 200604 1 007

Pembimbing II

**Riana Anggraeny Ridwan, S. E., M. Si.**  
NIP: 19940814 202203 2 019

Menyetujui:  
Koordinator Program Studi Akuntansi

**Nurani M., S. Pd., M. Ak.**  
NIP: 19831203 201903 2 006

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN UKURAN  
KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2019-2022)**

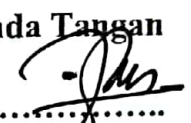

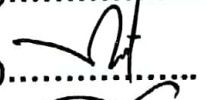
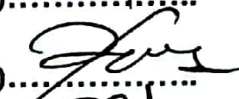

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**KHAIRUNNISA**

**C02 18 301**

Telah diuji dan diterima Panitia Ujian  
Pada tanggal 19 Februari 2024 dan dinyatakan Lulus

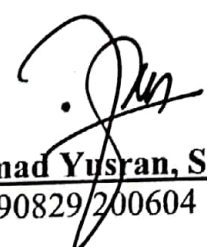
**TIM PENGUJI**


<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si	Sekretaris	2)..... 
3. Nurul Listiawati, S.E., M.Acc., Ak	Anggota	3)..... 
4. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, S.E., Ak., MM	Anggota	4)..... 
5. Eni Novitasari, S.E., M.Si	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Muhammad Yusran, S.Pd., M.Ak**  
NIP: 19790829/200604 1 007

  
**Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si**  
NIP: 19940814 202203 2 019

Mengesahkan,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi



**Dr. Dr. Enny Radjab, M.AB**  
NIP: 19670325 199403 2 001

## **ABSTRAK**

**KHAIRUNNISA**, Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022), dibimbing oleh Muhammad Yusran, S.Pd., M. Ak dan Riana Anggraeny Ridwan, S.E.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan data *professional fee* pada laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian. Metode analisis datanya adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya perusahaan yang memberikan *fee* audit yang tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Lamanya *audit tenure* yang terjalin mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan yang menggunakan KAP besar dapat meningkatkan kualitas audit.

**Kata Kunci** : *fee* audit, *audit tenure*, ukuran KAP, kualitas audit

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan zaman yang ada dilihat dari sisi perekonomian, perusahaan manufaktur dinilai dapat menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional yang dapat menjadi tolak ukur dimasa mendatang. Selain menjadi tolak ukur, sektor industri menjadi salah satu fungsi pengembang yang strategis sebagai penarik para investor untuk berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang pada umumnya dan dinilai dapat menjanjikan kedepannya seiring dengan pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan hal itu, maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Fenomena dimana banyaknya perusahaan baru yang tertarik untuk mencari dana di pasar modal, tercermin dari meningkatnya perusahaan berbagai sektor seperti infrastruktur, jasa keuangan energi, dan kesehatan yang merambah lantai Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan perusahaan dalam segala bidang.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan. Masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, dan

tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien. Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalaan-kejanggalaan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan prinsipal dari kerugian sebagai pemilik dana sebuah entitas.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diutamakan oleh auditor. Mathius (2016) menjelaskan kualitas audit adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa.

Pengukuran derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu yang telah disepakati bersama. Audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh auditor memiliki standar pemeriksaan yang disepakati bersama. Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam

pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Dalam laporan audit keuangan, kualitas audit merupakan bagian penting yang terkandung didalamnya. Kualitas audit dapat diperbaiki dengan meningkatkan informasi yang berkualitas. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen merupakan audit yang berkualitas.

Kompetensi auditor berkaitan dengan keahlian auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor berkaitan dengan keberadaan auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan media yang menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) laporan keuangan harus memuat 2 karakteristik penting yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (SFAC, NO. 2).

Pada kenyataanya karakteristik tersebut sulit untuk diukur sehingga perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk memberikan keyakinan khususnya pada pihak eksternal, bahwa laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak manajemen telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Pertamy, 2018). Permintaan akan laporan

keuangan melonjak seiring dengan perkembangan dunia usaha dan perekonomian Indonesia yang pesat, sedangkan data dalam laporan keuangan berpotensi untuk akurat. Realitas organisasi Pengguna laporan keuangan kurang dibekali dengan pengetahuan dibandingkan manajer, yang lebih profesional tentang posisi organisasi. (Caisari & Herawaty, 2019).

Laporan Auditor yang berkualitas dapat digunakan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, sehingga mengurangi resiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan. Menurut Hatta *et al.* (2022) Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar audit umum professional (*professional qualities*), auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Fenomena-fenomena yang mengaitkan auditor dalam skandal akuntansi menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas yang dimiliki Auditor. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP Ernst & Young melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dan penjualan menyajikan laporan



keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kasus lain yang merugikan pemakaian laporan melibatkan Akuntan Publik salah satunya adalah Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun 2017. Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa AP Marlina dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar audit profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT SNP, sehingga kementerian memberikan sanksi administratif kepada Akuntan publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul ([www.pppk.kemenkeu.go.id](http://www.pppk.kemenkeu.go.id)). Berdasarkan kasus tersebut, banyak pihak yang berpendapat dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa contoh kasus menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan tidak hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien. Menurut Damayanti

(2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah auditor akan melaporkan salah saji tersebut atau tidak. Pada dasarnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya yaitu *fee* audit, audit *tenure*, ukuran KAP. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam penelitian diasumsikan bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik (Darmaningtyas, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan Pramaswardana & Astika (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui jumlah *fee* audit tiap tahunnya relatif cukup tinggi dan bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan *fee* audit yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *fee* audit yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalan kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi. Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Rinanda & Annisa (2018) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Damayanti 2019). Penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan Khasani (2018) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Konsep audit *tenure* dengan kualitas audit dapat diinterpretasikan, apabila masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP, dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big Four* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* Damayanti (dikutip dari Sholihat *et al*, 2019). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Penelitian Nugroho (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP *Big Four* atau *non Big Four* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Rinanda & Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan. Mengukur suatu kualitas dari audit yang dihasilkan oleh Auditor adalah pekerjaan yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan dalam mengukur kualitas

yang bersifat kualitatif harus diubah menjadi sesuatu yang bersifat kuantitatif agar dapat dipastikan hasilnya akurat, dapat dipercaya, dan diterima oleh banyak orang. Peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebab sektor tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang besar atau dapat dikatakan dihargai mahal oleh pasar serta pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris dan untuk mencegah adanya kesalahan sistematik atau adanya hasil perhitungan bias.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya perbedaan pendapat dan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Menguji secara empiris pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.
4. Menguji secara empiris pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

#### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor untuk mendapatkan informasi dan bahan pertimbangan tentang kualitas audit sehingga memudahkan para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi- asersi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Damayanti, 2019). Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Kualitas audit mewakili kesediaan untuk mengungkapkan kesalahan material dan praktik akuntansi yang tidak etis dalam laporan keuangan, dan menyampaikan informasi tersebut secara tepat tanpa tawar menawar (Mohammed *et al.*, 2018). Selain itu, menurut Ardianingsih (2018) kualitas audit berperan sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsurpenyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan lalu melaporkan penyimpangan tersebut. Artinya kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat kesalahan berupa pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien dan melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan secara profesional.

Profesi akuntansi publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini hanya dapat tercapai jika auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi untuk melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan seksama agar pengumpulan dan penilaian temuan audit dapat dilakukan dengan objektif. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi.

Dalam menjaga kualitas audit ketika membuat laporan audit, independensi sangat penting dimiliki oleh auditor dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri. Dengan hasil audit yang berkualitas dimana mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit dan sesuai dengan standar audit dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu menurut Mathius (2016) kualitas yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh kompetensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Auditor menerapkan 5 prinsip dasar dalam kegiatannya yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

1. Integritas (*integrity*), kejujuran adalah sikap yang harus selalu diterapkan oleh seluruh auditor dalam membentuk hubungan profesional dan menambah tingkat kepercayaan dengan klien yang terikat.
2. Objektivitas (*objectivity*), auditor harus bekerja secara profesional tanpa adanya pengaruh dari klien atas hasil-hasil yang diinginkan klien. Maka dari itu auditor tidak boleh melakukan negosiasi apapun dengan klien dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias.
3. Kompetensi profesional dan kehati-hatian (*Professional competence dan Due Care*), auditor memiliki aspek pengetahuan, pengalaman dan keterampilan profesional yang harus dijaga dan diterapkan saat memberikan jasa profesional.
4. Kerahasiaan (*Confidentiality*), menjaga rahasia informasi klien yang diperoleh oleh auditor dalam masa penugasan adalah sebuah kewajiban meskipun auditor menemukan kelalaian yang pernah dilakukan klien. Menjaga rahasia juga dapat menambah tingkat kepercayaan klien.
5. Perilaku Profesional (*Professional Responsibility*), menerapkan seluruh aturan dan kode etik serta tidak melanggar aturan yang menimbulkan berkurangnya kepercayaan klien terhadap auditor.

### **2.1.2 Fee Audit**

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk



melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Damayanti, 2019). Besarnya *fee* anggota tergantung risiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidak patuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. pengukuran *fee* audit menggunakan besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa *fee* audit. Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

### **2.1.3 Audit Tenure**

Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 pasal 11. Peraturan ini menjelaskan

bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut. Peraturan mengenai audit *tenure* kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 tahun buku berturut-turut atau 3 tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Audit *tenure* merupakan periode keterikatan kontrak antara KAP dengan klien dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. KAP dan klien terikat kontrak maksimal 5 tahun, ini dikarenakan agar tidak mempengaruhi independensi auditor dan mencegah auditor untuk tidak terlalu akrab dengan klien. Perikatan auditor yang terlalu lama dengan klien memiliki potensi yang menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi akibat prosedur audit yang kurang ketat. Auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka karena auditor terlalu percaya diri dengan mengumpulkan bukti audit mereka karena auditor terlalu percaya diri dengan klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan

perubahan bisnis dan risiko yang terkait. Turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit dan bisa menyebabkan kegagalan audit.

#### **2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big Four*. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP (Harisman, 2017).

Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Di Indonesia sendiri terdapat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu

3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG
4. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

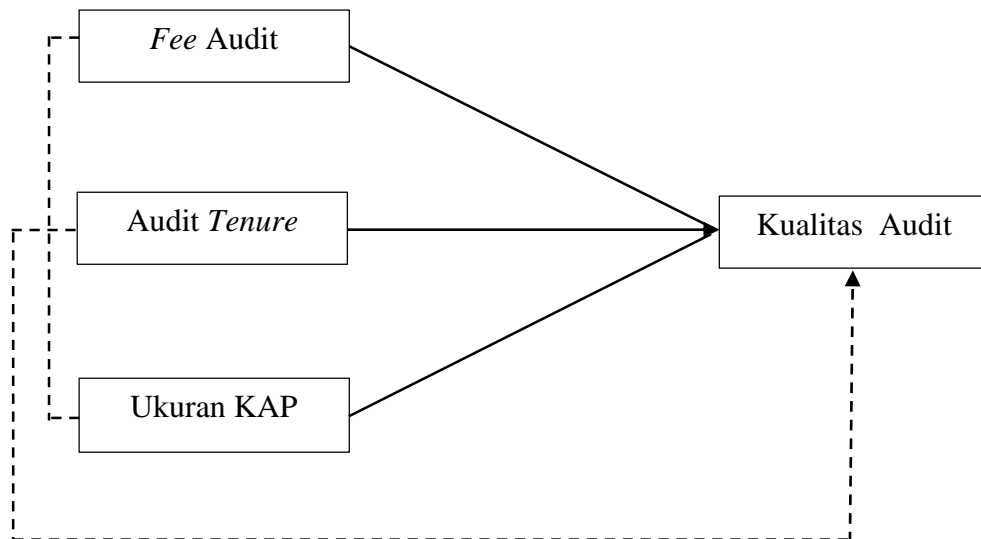
**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Zulfikar & Waharini (2019)	Pengaruh audit <i>tenure</i> , audit <i>Fee</i> , reputasi auditor, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	Kesimpulan bahwa audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan audit <i>Fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi auditor dan rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Rinanda (2018)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Fee</i> Audit, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)	Hasil mengatakan ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>fee</i> audit dan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Damayanti (2019)	<i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan <i>fee</i> audit dan audit <i>tenure</i> berpengaruh positif, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Laksono (2017)	Pengaruh Audit <i>Fee</i> , <i>Tenure</i> , Ukuran Kantor	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

		Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	bahwa <i>fee</i> audit berpengaruh positif, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Safitri (2020)	Pengaruh <i>audit tenure</i> , <i>fee</i> audit, ukuran perusahaan dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>audit tenure</i> , <i>fee</i> audit, <i>time budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber : Analisis Penulis

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

Pengaruh parsial  $\longrightarrow$

Pengaruh simultan  $\dashrightarrow$

## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

*Fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Damayanti, 2019). Semakin tinggi *fee* audit, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat (Chrisdinawidanty, 2016).

Damayanti (dikutip dari Jensen & Meckling, 2019) teori agensi bertujuan untuk menjelaskan upaya *principal* untuk dapat mengawasi *agent* adalah dengan menghadirkan pihak ketiga yang independen. Biaya pengawasan atau *monitoring cost* dibutuhkan untuk dapat mengawasi para agent. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil audit yang baik. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi juga akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien (Yanti, 2018). Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada

pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan Ardani (2017) menyatakan bahwa memberikan *fee* audit yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Yanti (2018) menemukan hasil yang sama bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub> : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **2.4.2 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Basworo *et al.*, 2016). Dengan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (agensi). Hubungan ini berupa kontrak dimana seseorang (*principal*) melibatkan auditor untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Auditor ini berguna untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal sehingga auditor harus memiliki tingkat independensi yang tinggi untuk mencegah terjadinya asimetri informasi ini yang salah satunya mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh agen.

Kaitanya dengan teori agensi, hubungan antara klien dan auditor seharusnya mampu menjadikan kualitas audit optimal. *Tenure* yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat menyebabkan independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Damayanti, 2019). Adanya kedekatan akan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa obyektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang akan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Safitri, 2020).

Penelitian Safitri (2020) menyatakan bahwa semakin lama audit *tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kedekatan yang muncul oleh karena hubungan klien yang cukup lama akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Penelitian Yanti (2018) juga berpendapat yang sama bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini mengurangi obyektivitas KAP dengan klien. Turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit sehingga dapat menyebabkan kegagalan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub> : Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**



### 2.4.3 Pengaruh Ukuran KAP Audit terhadap Kualitas Audit

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik Damayanti (dikutip dari Agoes, 2019). Berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat (mementingkan diri sendiri) maka pihak manajemen akan berusaha menjaga reputasinya di mata pemegang saham (investor) dengan cara mengganti auditornya dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara agent dan prinsipal adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* karena dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena ukuran suatu KAP yang besar sudah memiliki kemampuan, dan memiliki profesionalitas yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan dari kliennya. Auditor yang berasal dari KAP besar akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat *reliable* (Aldona, 2018).

Penelitian Rinanda & Annisa (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP besar akan mempunyai kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Penelitian Kafabih & Adiwibowo (2017) juga berpendapat

sama bahwa ukuran KAP yang besar akan memberikan kualitas yang lebih tinggi pula karena memilih reputasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, Nakita Nanda & Trisnawati, Rina. (2018). Pengaruh *Tenur* Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basworo, Alnova Tri & Sumardjo, Mahendro & Nopiyanti, Anita. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Andreska, Yon. (2019). Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran KAP, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Size* Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ardani, Sarifah Vesselina. (2017). Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit, Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 (1), Hal. 1-12.
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan. (Pertama)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Caisari, Kun Ningdyah & Herawaty, Vinola. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Modal Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Trisakti.
- Chrisdinawidanty. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 (3).
- Damayanti, Nela Sara. (2019). *Fee* Audit, Audit *Tenure* , Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Darmaningtyas, Sitta. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fauziah, Nur Risda. (2018). Pengaruh *Abnormal Audit Fee*, Spesialisasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harisman, Harisman & Basri, Yesi Mutia & Kurnia, Pipin. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Hatta, Gerald & Abukosim & Aryanto. (2022). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh *Client Size*, Audit *Firm Size* dan Audit *Fee* Terhadap Audit *Quality*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 (3), Hal. 1-11.

Khasani, A. H. (2018). Tenure Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur: Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 5 (1), Hal. 1-13.

Laksono, Krisno Nur. (2017). Pengaruh Audit *Fee*, *Tenure* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Skripsi. Stie Indonesia Banking School.

Lesmanawati, D. C. & Sumarni. (2017). Pengaruh Rotasi Audit dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Menggunakan Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Vol. 11 (2).

Mohammed, Aliu Momodu & Joshua, Okpanachi & Ahmed, Mohammad Nma. (2018). Audit *Fees* and Audit Quality: A Study of Listed Companies in the Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry. *Jurnal Humanities and Social Sciences Letters* Vol. 6 (2), Hal. 59-73.

Novrilia, Hariani & Arza, Febri Indra & Sari, Vita Fitria. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1 (1), Hal. 256-276.

- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)* Vol. 7 (1).
- Pertamy, Ratu Ajeng Fahmiaty & Lestari, Tri. (2018). Peran Audit *Fee* dan Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 03 (02).
- Pramaswardana, I. G., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 19 (1), Hal. 168-194.
- Rinanda, Nida & Nurbaiti, Annisa. (2018). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Telom.
- Safitri, Suci Kharisma. (2020). Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Ukuran Perusahaan, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, R. W. W. L. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.1 (1).
- Zulfikar, Arif & Waharini, Faqiatul Mariya. (2019). Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.